

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP PENDISTRIBUSIAN PUPUK BANTUAN JENIS EXTRAGEN DARI PEMERINTAH KABUPATEN NGADA

*(Analysis Of The Level Of Statifaction Of Farmers With The Distribution
Of Extragen Fertilizer Assistance From The Ngada District Goverment)*

Maryance Vivi Murnia Bana, Oktovianus Got

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,
Jalan Ahmad Yani 10 Manggarai NTT Tenda, Watu, Kec. Ruteng, Kabupaten Manggarai, Nusa
Tenggara Timur

Email: bana.maryance@gmail.com, viangot91@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan lahan pertanian sering dihadapi petani dalam menunjang produksi pertanian. Ketersediaan pupuk diperlukan dalam menunjang usaha tani yang jalankan. Ketersediaan pupuk yang cukup, berkualitas, serta sistem penyaluran yang tepat oleh pemerintah maka mampu menunjang produksi pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan nasional dan meningkatkan perekonomian nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap sistem pendistribusian pupuk extragen dan mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kualitas dari pupuk extragen yang didistribusikan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan survey, observasi dan wawancara langsung. Total responden sebanyak 30 orang petani yang menerima bantuan pupuk extragen dan metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pupuk, waktu penyaluran pupuk dan peningkatan perkembangan tanaman cukup baik, sedangkan sistem pendistribusian dan ketepatan sasaran termasuk dalam kategori tidak puas. Oleh sebab itu diperlukan peningkatan pada sistem distribusi pupuk dan analisis ketepatan sasaran penyaluran pupuk bagi petani.

Kata Kunci: Pupuk Extragen, Kepuasan Pelanggan, Pendistribusian Pupuk.

ABSTRACT

Agricultural land problems are often faced by farmers in supporting agricultural production. The availability of fertilizer is needed to support the farming business being carried out. The availability of sufficient, quality fertilizer and an appropriate distribution system by the government is able to support agricultural production so that it can meet national food needs and improve the national economy. This research aims to determine the level of farmer satisfaction with the extragen fertilizer distribution system and determine the level of farmer satisfaction with the quality of the extragen fertilizer distributed. The data collection methods used were surveys, observations and direct interviews. The total number of respondents was 30 farmers who aid recipients and the analysis method used was a quantitative method. Results were analyzed using descriptive statistics. Based on the results and discussion, it can be concluded that the quality of fertilizer, fertilizer distribution time and increased plant development are quite good, while the distribution system and target accuracy are in the dissatisfied category. Therefore, it is necessary to improve the fertilizer distribution system and analyze the accuracy of fertilizer distribution targets for farmers.

Keyword: Extragen Fertilizer, Customer Satisfaction, Fertilizer Distribution.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran paling penting dalam penyediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan menopang sektor lainnya. Pertanian sangat berpengaruh terhadap ekonomi domestik dan pengontrol Produk Domestik Bruto (PDB) di negara berkembang. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperluas lapangan pekerjaan petani. Peningkatan produksi pertanian bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya dengan pemupukan yang berimbang dan tepat (FAO, 2021).

Pupuk yang digunakan sebaiknya bersifat ramah lingkungan, dapat menyediakan unsur hara yang lengkap bagi tanaman, tidak merusak ekosistem dan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, mengingat kondisi lahan pertanian di Indonesia yang sangat memprihatinkan telah berubah menjadi lahan yang sangat kurang ketersediaan unsur hara akibat penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan, bagian hewan, dan limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (*Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/Sr.140/10/2011 Tentang Tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati Dan Pembenah Tanah*, 2011).

Pupuk merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Pupuk dapat membantu menyuburkan tanah yang telah hilang unsur haranya dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan memberikan pupuk bantuan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan memperbaiki kesejahteraan petani.

Pupuk bantuan pemerintah yang diberikan kepada petani bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil panen, meningkatkan daya tahan tanaman terhadap hama dan penyakit, dan meningkatkan pendapatan petani. Pupuk bantuan dari pemerintah diperuntukan bagi petani yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura dan tanaman perkebunan. Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Dinas Pertanian memberikan bantuan pupuk Extragen kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Namun, efektivitas bantuan pupuk Extragen tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan petani terhadap pendistribusian, kualitas, kuantitas dari pupuk tersebut (Gofur (2019).

Pupuk Extragen adalah pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk extragen ini tidak ada campur bahan kimia. Pupuk ini memiliki unsur hara yang lengkap sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah menyangkut kepuasan petani terhadap pendistribusian pupuk yang di terima oleh petani dari pemerintahan Kabupaten Ngada. Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap kualitas pupuk bantuan jenis Extragen, tingkat kepuasan petani terhadap jumlah atau kuantitas pupuk, tingkat kepuasan petani terhadap tepat sasaran penerima pupuk, tingkat kepuasan petani terhadap waktu penyaluran pupuk, dan tingkat kepuasan petani terhadap tingkat perkembangan tanaman?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada 11 Desember 2023 sampai pada tanggal 05 Februari 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan survei, observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, dimana penyajian data melalui tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan persentase berdasarkan analisis faktor sosial ekonomi dari para petani penerima bantuan pupuk extragen melalui pengukuran variabel kualitas (X1), variabel jumlah pupuk (X2), variabel tepat sasaran dan distribusi (X3) serta variabel ketepatan waktu penyaluran (X4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Ngada memiliki luas wilayah yaitu 162.092 Ha, dimana wilayah pertanian sawah seluas 7.050 Ha, lahan kering seluas 91.020,71 Ha, dan lahan bukan pertanian seluas 21.212,4 Ha. Kabupaten Ngada merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Dinas Pertanian Kabupaten Ngada yaitu pemberian bantuan Pupuk Organik Cair (POC) jenis Extragen bertujuan untuk mengurangi kecenderungan penggunaan pupuk kimia. Hal ini

sebagai bagian dari upaya pertanian organik yang sedang dicanangkan besar-besaran oleh pemerintah untuk mendukung kemajuan pertanian, keberlanjutan dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat. Harapan dari penyaluran pupuk organik yaitu untuk membantu memaksimalkan produksi. Berikut adalah data pembagian wilayah penerimaan pupuk ekstragen sebagai berikut.

Tabel 1 Wilayah kelompok Penerima Pupuk Extragen

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Luas lahan (ha)	Volume (liter)
1	Golewa selatan	54	508	1.524
2	Inerie	54	1.089	3.267
3	Bajawa Utara	109	1.778	5.334
4	Aimere	57	261	783
5	Wolomeze	59	1.276	3.828
6	Bajawa	142	209	627
7	Jerebuu	94	363	1.089
8	Golewa Barat	102	1.088	3.264
9	Golewa	104	593	1.779
10	Soa	156	2835	8.505
	Total	877	10.000	30.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukan wilayah penerima pupuk, jumlah kelompok tani (poktan), luas lahan (Ha) dan volume (liter). Penentuan sampel dari populasi penerima pupuk bantuan menggunakan teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota kelompok tani) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu bagian dari teknik ini yaitu teknik *Sampling Insidental*. *Sampling Insidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan (*insidental*) bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Modus
Kualitas	30	2	5	3,93	4
Jumlah	30	1	4	1,96	2
Tepat sasaran	30	1	4	2,2	2
Ketepatan Waktu penyaluran	30	1	5	3,4	3
Peningkatan perkembangan tanaman	30	2	5	4,4	5

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 2 di atas, dapat digambarkan distribusi data sebagai berikut:

1. Variabel Kualitas (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan nilai minimum adalah 2 (tidak puas), sedangkan nilai maksimum yaitu 5 (sangat puas), nilai rata-rata sebesar 3,93 (mendekati kategori puas), dan modus adalah 4 (puas). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa program pupuk bantuan dapat memenuhi kebutuhan tanaman. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata variabel kualitas sebesar 3,93 atau termasuk dalam kategori puas.
2. Variabel Jumlah Pupuk (X2), dari hasil uji analisis statistik di deskripsikan nilai minimum jawaban responden adalah 1 (sangat tidak puas), sedangkan nilai maksimum yaitu 4 (puas), nilai rata-rata sebesar 1,96667 (tidak puas), dan modus adalah 2 dalam kategori tidak puas. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah pupuk yang disalurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ngada belum memenuhi permintaan dari petani. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari variabel jumlah pupuk yaitu sebesar 1,9667 atau dalam kategori tidak puas.
3. Variabel tepat sasaran distribusi (X3), dideskripsikan nilai minimum jawaban responden adalah 1 (sangat tidak puas), sedangkan nilai maksimum yaitu 4 (puas), nilai rata-rata sebesar 2,2 (tidak puas), dan modus adalah 2 (tidak puas). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa distribusi pupuk bantuan tidak tepat pada sasaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dari variabel tepat sasaran yaitu sebesar 2,2 atau dalam kategori tidak puas.
4. Variabel Ketepatan Waktu Penyaluran (X4), dapat di deskripsikan nilai minimum jawaban responden adalah 1 (sangat tidak puas), sedangkan nilai maksimum yaitu 5 (sangat puas), nilai rata-rata sebesar 3,4 (cukup puas), dan modus adalah (cukup puas).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa waktu penyaluran pupuk bantuan tepat pada waktu musim tanam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel waktu penyaluran yaitu sebesar 3,4 atau dalam kategori cukup puas.

5. Variabel peningkatan perkembangan tanaman (X5), di deskripsikan nilai minimum jawaban responden adalah 2 (tidak puas), sedangkan nilai maksimum yaitu 5 (sangat puas), nilai rata-rata sebesar 4,4 (puas), dan modus adalah 5 (sangat puas). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa pupuk bantuan tersebut sangat membantu pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel peningkatan perkembangan tanaman yaitu sebesar 4,4 atau dalam kategori puas.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden Dalam Persentase

1. Jawaban Responden Tentang Kualitas Pupuk Dalam Bentuk Persentase

Tabel 3 Persentase Kualitas Pupuk

Skor Kualitas	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	0	0
2	Tidak Puas	2	7
3	Cukup Puas	5	17
4	Puas	16	53
5	Sangat Puas	7	23
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak dengan kualitas pupuk berjumlah 0 (0%), responden yang tidak puas berjumlah 2 orang (7%), responden yang cukup puas berjumlah 5 orang (17%), responden yang puas berjumlah 16 orang (53%), dan responden yang sangat puas berjumlah 7 orang (23%). Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pupuk bantuan dari pemerintah Kabupaten Ngada responden merasa puas dengan kualitas pupuk. Hal ini dilihat dari hasil persentase yaitu rata-rata puas (53%). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah berhasil mendistribusikan pupuk sesuai yang dibutuhkan oleh petani dari bentuk kualitas karena dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sejalan dengan hal tersebut peneelitan Mau et al., (2022) menyebutkan bahwa selera petani dalam menggunakan pupuk bersubsidi dari pemerintah pada umumnya didasarkan pada pengalaman petani dalam membeli dan pengalaman dalam menggunakan pupuk dari tahun ke tahun.

2. Persentase Jawaban Responden Jumlah Pupuk

Jumlah pupuk adalah suatu faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan petani dari pupuk bantuan tersebut.

Tabel 4 Persentase Jawaban Responden Jumlah Pupuk

Skor Jumlah	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	9	30
2	tidak Puas	14	47
3	Cukup Puas	6	20
4	Puas	1	3
5	Sangat Puas	0	0
Total		30	100
	Rata-rata	6	20%

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas dengan jumlah pupuk berjumlah 9 orang (30%), responden yang tidak puas dengan jumlah pupuk berjumlah 14 orang (47%), responden yang cukup puas berjumlah 6 orang (20%), responden yang puas dengan jumlah pupuk berjumlah 1 orang (3%), dan responden yang sangat puas berjumlah 0 orang (0%). Rata-rata responden tidak puas dengan jumlah pupuk. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pupuk bantuan dari pemerintah kabupaten Ngada untuk petani belum memenuhi permintaan petani. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase menunjukkan bahwa 47% responden menjawab tidak puas dengan jumlah pupuknya karena jumlah pupuk yang didistribusikan oleh pemerintah Kabupaten Ngada tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani. Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat menjadi saran untuk memperbaiki program pemerintah selanjutnya dengan cara jumlah pupuk yang disalurkan harus sesuai dengan kebutuhan petani. Penelitian Sasongko (2021) menyatakan bahwa kepuasan dari pelanggan terhadap suatu barang dapat terpenuhi jika kebutuhan dan keinginannya dapat terpenuhi.

3. Persentase Tepat Sasaran

Tabel 5 Tepat Sasaran

Tepat sasaran (X3)	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	7	23
2	tidak Puas	17	57
3	Cukup Puas	3	10
4	Puas	3	10
5	Sangat Puas	0	0
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 5 responden yang sangat tidak puas dengan tepat sasaran berjumlah 7 orang (23%), responden yang tidak puas berjumlah 17 orang (57%), responden yang cukup puas berjumlah 3 orang (10%), responden yang puas berjumlah 3 orang (10%), sedangkan responden yang sangat puas berjumlah 0 (0%). Dapat disimpulkan bahwa program pupuk bantuan oleh pemerintah kabupaten Ngada sudah berjalan tetapi tidak tepat pada sasaran sesuai yang diinginkan oleh petani. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata responden tidak puas dengan tepat sasaran karena tidak tepat pada petani yang benar-benar membutuhkan pupuk. Hasil persentase negatif ini yang akan menjadi acuan untuk pemerintah kabupaten Ngada untuk memperbaiki sitem pembagian untuk mencapai tepat pada sasaran bantuan berikutnya.

4. Waktu Penyaluran

Waktu penyaluran yang tepat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani erhadap pupuk bantuan dari pemerintah.

Tabel 6 Waktu Penyaluran

Skor waktu penyaluran (X4)	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	1	3
2	tidak Puas	2	7
3	Cukup Puas	13	43
4	Puas	12	40
5	Sangat Puas	2	7

Total	30	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas dengan waktu penyaluran berjumlah 1 orang (3%), responden yang tidak puas berjumlah 2 orang (7%), responden yang cukup puas berjumlah 13 orang (43%), responden yang puas berjumlah 12 orang (40%), dan yang sangat puas berjumlah 2 orang (7%). Dapat disimpulkan bahwa waktu penyaluran rata-rata responden cukup puas karena waktu penyaluran pupuk bertepatan dengan musim tanam.

5. Peningkatan Perkembangan Tanaman

Peningkatan perkembangan tanaman adalah tujuan utama dari pendistribusian pupuk bantuan oleh pemerintah. Penyaluran pupuk yang tepat waktu adalah harapan dari petanu untuk menekan tingkat produksi.

Tabel 7 Peningkatan Perkembangan Tanaman

Skor Peningkatan			
Perkembangan (X5)	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tidak Puas	0	0
2	tidak Puas	2	7
3	Cukup Puas	3	10
4	Puas	6	20
5	Sangat Puas	19	63
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas pada peningkatan perkembangan tanaman berjumlah 0 (0%), responden yang tidak puas berjumlah 2 orang (7%), responden yang cukup puas berjumlah 3 orang (10%), responden yang puas berjumlah 6 orang (20%), responden yang sangat puas berjumlah 19 orang (63%). Rata-rata responden sangat puas karena pupuk tersebut sangat membantu untuk meningkatkan perkembangan tanaman. Hal ini dapat dilihat dari responden berjumlah 19 orang (63%) sangat puas dengan peningkatan perkembangan tanaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas dengan variabel kualitas pupuk berjumlah 0 (0%), responden yang tidak puas berjumlah 2 orang (7%), responden yang cukup puas berjumlah 5 orang (17%), responden yang puas berjumlah 16 orang (53%), dan responden yang sangat puas berjumlah 7 orang (23%). Rata-rata responden puas dengan kualitas pupuk bantuan dari pemerintah Kabupaten Ngada
2. Menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas dengan jumlah pupuk berjumlah 9 orang (30%), responden yang tidak puas dengan jumlah pupuk berjumlah 14 orang (47%), responden yang cukup puas berjumlah 6 orang (20%), responden yang puas dengan jumlah pupuk berjumlah 1 orang (3%), dan responden yang sangat puas berjumlah 0 orang (0%). Rata-rata responden tidak puas dengan variabel jumlah pupuk yang didistribusikan oleh pemerintah Kabupaten Ngada
3. Responden yang sangat tidak puas dengan variabel tepat sasaran berjumlah 7 orang (23%), responden yang tidak puas berjumlah 17 orang (57%), responden yang cukup puas berjumlah 3 orang (10%), responden yang puas berjumlah 3 orang (10%), sedangkan responden yang sangat puas berjumlah 0 (0%). Rata-rata responden tidak puas pada variabel tepat sasaran pendistribusian pupuk
4. Menunjukkan bahwa responden yang sangat tidak puas dengan waktu penyaluran berjumlah 1 orang (3%), responden yang tidak puas berjumlah 2 orang (7%), responden yang cukup puas berjumlah 13 orang (43%), responden yang puas berjumlah 12 orang (40%), dan yang sangat puas berjumlah 2 orang (7%). Rata-rata responden cukup puas dengan waktu penyaluran pupuk.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran terkait program bantuan pupuk oleh pemerintah Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur diantaranya:

1. Untuk pemerintah Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur, diharapkan untuk program pupuk bantuan tahap berikutnya harus mempertimbangkan jumlah pupuk untuk memenuhi permintaan petani

2. Untuk pemerintah Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur, diharapkan untuk penerima pupuk bantuan harus tepat pada sasaran yang benar-benar membutuhkan pupuk
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menjadi sumber referensi penelitian berikutnya dan melengkapi penelitian sebelumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, M. F., & Budiani, M. S. (2021). Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Rumah Makan X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8, 17–31.
- Gofur, A. (2019). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan*. 4(1), 37–44.
- Handoko, B. (2017). Pengaruh Promosi, Harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Titipan Kilat JNE Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 61–72. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1098>
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan* (Cetakan Pe). Unitomo Press.
- Mau, M. A. S., Nalle, M. N., & Sipayung, B. P. (2022). Analisis Keputusan Penggunaan dan Tingkat Kepuasan Petani terhadap Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Insana Utara Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Fatumtasa). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.293>
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 70/Permentan/Sr.140/10/2011 Tentang Tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah. (2011). 1–109.
- Sasmito, W. R. D. I. B. (2020). *Efektivitas Biofertilizer Extragen dan Pupuk Npk Yaramila Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kubis Bunga (Brassica Oleracea Var. Botrytis L.)*. (September).
- Sasongko, S. R. (2021). Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 104–114. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.707>
- Setyo, P. E. (2016). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(6), 755–764. www.dawaihati.com
- Zulkarnaen, W. (2018). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Terhadap Rema Laundry dan Simply Fresh Laundry di Jalan Cikutra Bandung.

Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, 2(1), 107–126.
<https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/52>